

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB (non migas-non pertanian) TERHADAP PENINGKATAN PAD DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Erviva Fariantin¹⁾ Syaiful Amri²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Email : syaifulamri5@gmail.com

Abstract,

Local Own-source Revenue is the revenue earned from the area collected by local regulations in accordance with the legislation. Source of revenue under the Act include Local Own-source Revenue, Fiscal Balance Transfers, Regional Loan and others. Tanjung is the capital of North Lombok (KLU), Government of North Lombok finally has full authority to manage its own country so the consequence is an increase demand in the region's autonomy. The development of tourism can be used as land that could boost economic improvement. Number of tourists visiting North Lombok from 2010 until 2014 always increase, the number of 1,983,113 people with average visits reached 396 623 people, and the highest number of visits made by foreign tourists every year. The purpose of this study was to determine whether there is influence simultaneously and partially the number of attractions, the number of tourists and the Gross Domestic Regional Product (non oil and non agricultural) to increase Local Own-source Revenue in North Lombok regency.

This study focused on North Lombok regency of West Nusa Tenggara tourism sector in view of the many attractions of the area is very interesting and has the potential to be developed to study literature as data collection techniques. The type of data in this research is quantitative and qualitative data, while the source of its data from the Office of Tourism, Local Revenue Offices, and the Office of the Central Bureau of Statistics North Lombok regency. The data analysis used is multiple linear regression analysis to test the classical assumption, or the simultaneous F test and t test or partial.

Based on the findings, data analysis and the above discussion it can be concluded that the number of attractions, the number of tourists and the Gross Domestic Regional Product (non oil and non agricultural) simultaneously affect the Local Revenue North Lombok with a value of F table (23.668 > 0216) with a significant level below 0.05 is 0.000. As for the number of attractions, the number of tourists and Gross Domestic Regional Product (non oil and non agricultural) partially no effect on the original income North Lombok with a value (t) table (0428 < 12 706)

Keywords: *Tourism Sector, Gross Domestic Regional Product (non oil and non agricultural) and Local Own-source Revenue*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila tepatnya pada sila ke lima yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sedangkan pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dalam pengelolaannya perlu ditunjang oleh beberapa sumber keuangan yang berasal dari daerah yang bersangkutan, dan selanjutnya diperlukan beberapa kebijakan keuangan yang ditempuh pemerintah untuk mengatur semua konsep pembangunan daerah tersebut.

Natawijaya (2000), mengatakan pembangunan daerah dapat terwujud apabila didukung oleh dua sumber pokok pendapatan daerah, yaitu 1.pendapatan yang berasal dari pemerintah pusat yang meliputi pajak negara, bea cukai, subsidi dan sumbangan negara, 2. Pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri meliputi pajak daerah, perusahaan daerah, sumbangan wajib, dan pendapatan lain-lain.

Pemberlakuan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, maka setiap daerah dituntut untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerahnya melalui upaya peningkatan pendapatan asli

daerah dengan memanfaatkan sumber-sumber penerimaan daerah dengan sebaik-baiknya. Adapun sumber penerimaan daerah menurut Undang-Undang tersebut meliputi: 1. Pendapatan Asli Daerah, 2. Dana Perimbangan, 3. Pinjaman Daerah, 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Tanjung merupakan ibukota dari Kabupaten Lombok Utara (KLU) yang merupakan salah satu daerah dari Propinsi Nusa Tenggara Barat yang baru saja terbentuk/pemekarannya pada tanggal 21 Juli 2008 setelah terpisah dari Kabupaten Lombok Barat. Sebagaimana daerahlain yang ada dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dituntut untuk berupaya menggali dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemerintah KLUakhirnya memiliki kewenangan yang penuh dalam mengelolah daerahnya sendirisehingga konsekuensinya adalah tuntutan dalam peningkatan kemandirian daerah.Sebagaipemerintah daerah harus lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal, melakukan alokasi yang lebih efisien pada berbagai potensi lokal yang sesuai dengan kebutuhan publik, “Mardiasmo (2002); Wong (2004)”.Peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal diharapkan lebih cepat terwujud karena dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan keuangan daerah.Idealnya pelaksanaan otonomi daerah harus mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, danpemerintahdaerah harus menjadi lebih mandiri, sehingga diharapkan akan mendatangkan peningkatan kontribusi Pendapatan Asli Daerah untuk pembiayaan daerah.

Dalam usaha untuk mengembangkan dan membangun daerahnya, pemerintah KLU telah berupaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.Upaya tersebut dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan asli daerah, agar target pendapatan tiap tahunnya dapat diikuti dengan pencapaian realisasi secara konsisten.

Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sebagai lahan yang mampu mendorong peningkatan perekonomian sebab dengan mengeksploitasikan keindahan panorama alam akan dapat mengatasi berbagai kesulitan defisit neraca pembayaran, sehingga pembangunan kepariwisataan akan selalu mendatangkan keuntungan untuk perbaikan perekonomian suatu daerah.

Kepariwisataan digolongkan dalam sektor tersier yang meliputi sektor angkutan, fasilitas penginapan, jasa, dan perdagangan yang sudah dikenal sebagai suatu industri karena pengelolaan yang profesional mencakup berbagai aspek perekonomian yang saling berkaitan sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional.

Selain itu pariwisata juga merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan,pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata lainnya.

Dengan demikian sektor pariwisata dianggap sangat potensial karena dapat memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, dan besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Utara sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.Jumlah Kunjungan Wisatawan Periode 2010-2014

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	38.674	189.613	228.287
2011	31.511	306.135	337.646
2012	43.165	383.804	426.969
2013	52.663	434.207	486.870
2014	55.544	447.797	503.341
Jumlah	221.557	1.761.556	1.983.113
Rata-rata	44.311,4	352.311,2	396.622,6

Sumber: Dinas perhubungan,Pariwisata,Komunikasi&InformatikaKLU

Jumlah kunjungan wisatawan ke KLU dari tahun 2010 sampai tahun 2014 selalu mengalami peningkatan, dengan rata-rata kunjungan mencapai 396.622,6 orang, dan jumlah kunjungan tertinggi dilakukan oleh wisatawan asing setiap tahunnya. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut secara tidak langsung memberikan kontribusi di sektor pariwisata yang akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara.

Oleh karenanya sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar lebih menarik lagi minat para wisatawan yang ingin berkunjung ke KLU sehingga dapat menstimulasi peningkatan PAD.

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara (KLU)”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat pengaruh baik secara simultan maupun parsial jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara Periode 2010-2014?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat, disektor pariwisata dengan pertimbangan di daerah tersebut banyak objek wisata yang sangat menarik dan berpotensi untuk lebih dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yang diperoleh dari instansi terkait dan buku referensi. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat Data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa informasi tertulis yang diperoleh dari: Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Utara dan Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, Uji F dan Uji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kabupaten Lombok Utara (KLU) secara geografis merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat. Di sebelah Timur dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Sejak terbentuknya Kabupaten Lombok Utara pada pertengahan 2008 dalam perkembangannya membawahi atas 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pemenang, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Bayan.

Sungai merupakan salah satu sumber air yang penting bagi penduduk Kabupaten Lombok Utara sehingga jumlah sungai yang mengalir di Kabupaten Lombok Utara mencapai 29 sungai, dan sebagian besar mengalir di Kecamatan Bayan sebanyak 13 sungai, sedangkan luas wilayah Kabupaten Lombok Utara mencapai 80.953 hektar yang sebagian besar lahan yang ada merupakan lahan bukan sawah terutama untuk lahan kebun dan hutan. Sedangkan lahan sawah memiliki luas wilayah sebanyak 8.304 hektar dan lahan untuk pemukiman penduduk serta untuk sarana prasarana sebanyak 30.774 hektar.

Kabupaten Lombok Utara memiliki pesona alam yang indah sehingga mendukung pertumbuhan usaha di bidang pariwisata. Wisata alam yang menjadi primadona adalah wisata pantai yang terpusat di Tiga Gili di Kecamatan Pemenang. Selain itu wisata budaya juga menjadi pilihan wisatawan.

Tolak ukur perkembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara adalah dengan meningkatnya jumlah hotel dan restoran / kuliner. Jumlah hotel berbintang di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 3 hotel sedangkan hotel melati mencapai 411 hotel yang umumnya tersebar di tiga gili. Sedangkan tingkat kunjungan wisatawan yang menginap di hotel mencapai 503.341 orang pada tahun 2014 dan didominasi oleh wisatawan asing sebanyak 447.797 orang daripada wisatawan domestic.

Adapun obyek wisata yang menjadi incaran dan sering dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestic ataupun wisatawan asing dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Daftar Nama Obyek Wisata Kabupaten Lombok Tahun 2014

No.	Tempat / Kecamatan	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
1.	Pemenang	-Gili Tramenan (Trawangan,Meno, Air)	Alam / Pantai
		-Goa Jepang Gili Trawangan	Alam / Pantai
		-Hutan Wisata Pusuk	Alam / Hutan
		-Pantai Pandanan	Alam / Pantai
		-Pantai Malimbu	Alam / Pantai
		-Pantai Klui	Alam / Pantai
		-Pantai Nipah	Alam / Pantai
		-Pantai Kecinan	Alam / Pantai
		-Pantai Mentigi	Alam / Pantai
		-Pantai Setangi	Alam / Pantai
		-Pantai Teluk Nara	Alam / Pantai
		-Pantai Bangsal	Alam / Pantai
	Jumlah	12 Obyek Wisata	-
2.	Tanjung	-Pantai Sire	Alam / Pantai
		-Pantai Tembobor	Alam / Pantai
		-Pantai Medana	Alam / Pantai
		-Pantai Jambi Anom	Alam / Pantai
		-Pantai Sorong Jukung	Alam / Pantai
		-Arum Jeram Dasan Tengah Pekatan	Minat Khusus
	-Makam Amaq Dana	Budaya / Religi	
Jumlah	7 Obyek Wisata	-	
3.	Gangga	-Pantai Kerakas	Alam / Pantai
		-Dusun Seelos	Budaya
		-Air Terjun Kerta Raharja	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Tiu Pupus	Alam / Pegunungan
	-Pantai Montong Pal	Alam / Pantai	
Jumlah	5 Obyek Wisata	-	
4.	Kayangan	-Air Terjun Tiu Teja	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Sesait	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Tiu Sekeper	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Purit	Alam / Pegunungan
		-Masjid Kuno Sesait	Budaya / Religi
		-Masjid Kuno Gumantar	Budaya / Religi
		-Desa Tradisional Segenter	Budaya
		-Pantai Beraringan	Alam / Pantai
		-Pantai Selengen	Alam / Pantai
	Jumlah	9 Obyek Wisata	-
5.	Bayan	-Air Terjun Sindang Gila	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Tiu Kelep	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Torean Lenjang	Alam / Pegunungan
		-Air Terjun Betara	Alam / Pegunungan
		-Masjid Kuno Bayan Beleq	Budaya / Religi
		-Desa Tradisional Senaru	Budaya
		-Dusun Trsdisional Segenter	Budaya
		-Taman Nasional Gunung Rinjani	Alam / Pegunungan
		-Pantai Tanjung Menangis	Alam / Pantai
	-Kampung Adat Desa Anyar Budaya	Budaya	
Jumlah	10 Obyek Wisata	-	

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara.

Dari obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara seperti yang tercantum pada table 4.1 dalam kurun waktu 5 tahun sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 ternyata mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sejumlah 43 lokasi obyek wisata dari sebelumnya hanya 26 obyek wisata.

Deskripsi Data

Data Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, PDRB (non migas-non pertanian) dan data PAD Kabupaten Lombok Utara periode 2010 - 2014 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.2 : Data Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Lombok Utara Periode 2010 - 2014

Tahun	Jumlah Obyek Wisata
2010	26
2011	26
2012	43
2013	43
2014	43

Sumber : Lampiran 1

Dari table 4.2 dapat digambarkan bahwa jumlah obyek wisata di daerah Kabupaten Lombok Utara cenderung mengalami peningkatan selama kurun waktu 5 tahun diawali dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Tabel 4.3 : Data Jumlah Pengunjung Wisatawan Kabupaten Lombok Utara Periode 2010-14

Tahun	Domestik	Asing	Jumlah	%
2010	38.674	189.613	228.287	-
2011	31.511	306.135	337.646	47,90
2012	43.165	383.804	426.969	26,45
2013	52.663	434.207	486.870	14,03
2014	55.544	447.797	503.341	3,38
Jumlah	221.557	1.761.556	1.983.113	-
Rata-rata	44.311	352.311	396.623	-

Sumber : Lampiran 1

Dari table 4.3 digambarkan bahwa secara keseluruhan kunjungan jumlah wisatawan di Kabupaten Lombok Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini terlihat kenaikan yang sangat drastis terjadi pada wisatawan asing dengan total kunjungan selama 5 tahun mencapai 1.761.556 orang, sedangkan wisatawan domestik mengalami penurunan kunjungan pada tahun 2011 yaitu pada tahun 2010 sebanyak 38.674 orang dan ditahun 2011 sebanyak 31.511 orang, namun hal ini berbeda dengan kunjungan wisatawan asing yang justru selalu meningkat setiap tahunnya, dan berikutnya wisatawan domestic mengalami peningkatan kunjungan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 tetapi kurang signifikan kenaikannya seperti kunjungan wisata asing.

Tabel 4.4 : Data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB non migas-non pertanian) Kabupaten Lombok Utara Periode 2010 - 2014

Tahun	PDRB non migas-non pertanian	%
2010	1.367.570,05	-
2011	1.493.815,15	9,23
2012	1.617.769,51	8,30
2013	1.757.421,45	8,63
2014	1.990.862,65	13,28
Jumlah	8.227.438,81	-
Rata-rata	1.645.487,70	-

Sumber : Lampiran 1

Dari table 4,4 digambarkan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB non migas-non pertanian) Kabupaten Lombok Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan. PDRB yang dihitung adalah PDRB yang bukan berasal dari sektor migas (Pertambangan, Penggalian) dan bukan sektor pertanian (Pertanian, Kehutanan, Perikanan). Jadi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung berasal dari sektor Industri, Listrik, Gas dan Air minum, Bangunan / Konstruksi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa lainnya. Dalam kurun waktu 5 tahun total PDRB selalu mengalami peningkatan, dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 mencapai 13,28%

Tabel 4.5 : Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Utara
Periode 2010 – 2014

Tahun	PAD	%
2010	10.000.000.000,-	-
2011	17.287.000.000,-	72,87
2012	29.536.775.000,-	70,86
2013	45.000.000.000,-	52,35
2014	55.948.698.383,-	24,33
Jumlah	157.772.473.383,-	-
Rata-rata	31.554.494,33	-

Sumber : Lampiran 1

Dari table 4.5 dapat digambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu dari Pendapatan Daerah, dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sehingga total Pendapatan Asli Daerah mencapai Rp 157.772.473.383,- dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 31.554.494,33

Pembahasan

Pengaruh secara Simultan maupun Parsial Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan PDRB (Non Migas, Non Pertanian) terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil analisis data statistik dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Utara, artinya secara bersama-sama dapat memberikan dampak yang sangat baik atau berpengaruh bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara, bertolak belakang dengan hasil analisis secara parsial yang menunjukkan tidak adanya pengaruh bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara, ini juga menunjukkan adanya kekurangan yang ada dalam masing-masing variabel, bahwa tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah banyak tidaknya jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan PDRB (non migas dan non pertanian).

Meskipun banyak jumlah objek wisata tapi tidak didukung dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung didaerah tersebut maka pendapatan juga tidak akan meningkat, begitu juga dengan banyaknya jumlah wisatawan tetapi tidak dituntut dengan banyaknya objek wisata dapat berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah, serta banyaknya PDRB (non migas dan non pertanian) tidak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah apabila tidak ada masyarakat yang mengkonsumsinya seperti halnya wisatawan sebagai konsumennya.

Pemerintah daerah diharapkan jangan terpesona dengan banyaknya jumlah objek wisata yang dimiliki, karena apabila tidak didukung dengan adanya wisatawan yang berkunjung serta tingkat konsumsi atas PDRB (non migas dan non pertanian) tidak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, begitu juga dengan banyaknya jumlah wisatawan yang tidak didukung dengan banyaknya objek wisata serta tingkat konsumsi atas PDRB (non migas dan non pertanian) tidak didukung dengan banyaknya wisatawan dan banyaknya objek wisata maka tidak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Ini menunjukkan dari ketiga variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dapat memberikan gambaran bahwa pemerintah daerah harus lebih teliti melihat pentingnya masing-masing variabel untuk saling melengkapi satu sama lainnya karena dengan demikian dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan asli daerah yang ada di kabupaten lombok utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersasarkan hasil temuan, analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai F tabel ($23,668 > 0,216$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Adapun jumlah objek

wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai (t) tabel ($0.428 < 12.706$)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten lombok utara supaya lebih memperhatikan lokasi-lokasi wisata yang masih belum dikunjungi oleh wisatawan
2. Promosi yang besar baik dari pemerintah daerah ataupun masyarakat supaya lebih ditingkatkan agar wisatawan dapat mengetahui lokasi wisata yang masih tersembunyi atau masih belum dipublikasikan
3. Setiap produk daerah harus memiliki tempat jual di masing-masing lokasi wisata agar setiap wisatawan dapat mengkonsumsinya

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik, 2013, Data Jumlah Pengunjung/Wisatawan 2008-2013, Kabupaten Lombok Utara.
- Dinas Pariwisata. 2016. profil Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Pesona Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 1991. Ekonometrika Dasar, terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah. Makalah. Disampaikan dalam seminar pendalaman ekonomi rakyat.
- Natawijaya, 2000, *Keuangan Daerah dan Kebijakan Fiskal*. Gobel, Jakarta.
- Raiutama, 2006, Konsep Pariwisata (Kajian Sosiologi dan Ekonomi) (<http://raiutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/>), diakses 8 April 2015.
- Salah, Wahab. 2003. Manajemen Kepariwisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Satrio, Dicky. 2002, "Perkembangan Pendapatan Pemerintah Daerah dari Sektor Pariwisata, di Kabupaten Blora dan Faktor Yang Mempengaruhi". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Susiana. 2003, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, Kota Surakarta (1985-2000)". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Spillane, James J. DR. 1987. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: K
- Wong, John D. 2004. *The Fiscal Impact of Economic Growth and Development on Local Government Capacity. Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*. Fall. 16.3. Hal : 413 – 423.